

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia nomor 19 tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi. BUMN mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam UU Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 pasal 2, maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya
2. Mengejar keuntungan
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat

Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi BUMN terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam empat tahun terakhir (2016-2019), sumbangan BUMN terhadap pendapatan negara meningkat dari Rp303 triliun menjadi Rp422 triliun atau meningkat sebesar rata-rata sebesar 9,8 persen per tahun. Pandangan ini disampaikan Ekonom Universitas Gadjah Mada (UGM), Revisond Baswir dan Ekonom Senior Core Indonesia, Hendri Saparini.

“Perlu digaris bawahi, semua itu berlangsung di tengah-tengah terjadinya gejolak moneter dan harga komoditas dalam tiga tahun terakhir. Kinerja keuangan BUMN yang sangat menggembirakan itu secara jelas mengungkapkan bahwa BUMN tidak hanya sehat secara keuangan, tetapi juga tangguh dalam menghadapi gejolak perekonomian yang menerpa Indonesia” (wartaekonomi.co.id).

BUMN terdiri dari Perum (Perusahaan Umum) dan Perusahaan Perseroan (Persero). Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Sedangkan Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Perusahaan Perseroan Terbuka (Persero Terbuka) adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang

melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

Salah satu BUMN yang telah menjadi Persero Terbuka adalah PT GMF AeroAsia. Sebagai Persero Terbuka, perusahaan dapat melakukan penawaran umum saham ke publik (*Go Public*) dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Tercatat) sesuai ketentuan perundang-undangan di pasar modal. Salah satu alasan perusahaan menawarkan sahamnya adalah memperoleh dana untuk memfasilitasi kinerja operasionalnya, sehingga mendukung kelangsungan usaha dan memenangkan persaingan bisnis.

Perusahaan yang sudah *Go Public* harus menerbitkan laporan keuangan ke publik. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2018). Disusunnya laporan keuangan terdiri dari 3 tahapan akuntansi (Weygandt et al., 2015) yaitu mengidentifikasi (*identify*), mencatat (*recording*), dan mengkomunikasikan (*communicate*). *Identify* adalah proses menentukan transaksi/aktivitas yang relevan dengan kegiatan bisnis perusahaan. *Recording* adalah proses mencatat seluruh transaksi yang terjadi secara sistematis dan kronologis. *Communicate* adalah proses dimana laporan keuangan dikomunikasikan kepada pengguna laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2018). Selain itu, menurut Harahap (2018) laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal (Weygandt et al., 2015). Pengguna internal adalah orang-orang yang merencanakan, mengatur, dan mengendalikan bisnis, misalnya bagian keuangan, *marketing*, *human resources*, dan manajemen. Bagian keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk melihat apakah kas perusahaan cukup untuk membayar dividend. *Marketing* membutuhkan laporan keuangan untuk menganalisis harga produk yang cocok dan dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan. *Human Resources* membutuhkan laporan keuangan untuk melihat apakah perusahaan mampu membayarkan kenaikan gaji karyawannya. Manajemen membutuhkan laporan keuangan untuk menganalisis produk apa yang paling menguntungkan dan merugikan untuk perusahaan.

Sedangkan pengguna eksternal adalah orang-orang yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan seperti investor dan kreditor. Informasi keuangan digunakan investor untuk mengambil keputusan untuk membeli, mempertahankan, atau menjual saham. Bagi kreditor, informasi keuangan digunakan untuk menilai resiko kredit dan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya di masa mendatang (Weygandt et al., 2015).

Menurut IAI (2018) komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan akhir periode

Laporan posisi keuangan akhir periode atau *statement of financial position* melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Laporan laba rugi atau *income statement* menyajikan pendapatan dan beban yang menghasilkan laba bersih (*net income*) atau rugi bersih (Weygandt et al., 2015). Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu (Kieso et al., 2018). Laporan laba rugi mempunyai manfaat yaitu mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan (Kieso et al., 2018).

### 3. Laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut:

- a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi, penghasilan komprehensif lain, dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian (IAI, 2018).

### 4. Laporan arus kas

Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan

kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut (IAI, 2018). Menurut Weygandt et al. (2015) laporan arus kas atau *statement of cash flows* merangkum informasi tentang arus kas masuk (penerimaan) dan arus keluar (pembayaran) untuk periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut (IAI, 2018)

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporannya.

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas (IAI, 2018). Menurut Harahap (2018) *accrual* berarti penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak. Penentuannya bukan keterlibatan kas, tetapi didasarkan pada faktor legalnya apakah memang sudah merupakan hak (pendapatan) atau kewajiban (biaya) perusahaan atau belum. Kalau sudah, harus dicatat tanpa menunggu pembayaran atau penerimaan kas. Pada pencatatan berbasis akrual, perusahaan dapat mengakui pendapatan pada periode tertentu walaupun kas baru akan diterima pada periode yang akan datang (Sulistyanto,

2018). Hal ini mengakibatkan munculnya berbagai *account* akrual dalam laporan keuangan, misalkan piutang dagang, pendapatan diterima dimuka, hutang biaya, biaya depresiasi, dan biaya dikeluarkan dimuka, biaya cadangan, biaya depresiasi, dan lain-lain.

Perusahaan berskala besar umumnya melakukan penjualan secara kredit, yang mengakibatkan munculnya akun piutang. Menurut Sulistyanto (2018), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain karena perusahaan telah menjual produknya kepada pihak lain secara kredit (nontunai). Sedangkan menurut IAI (2018), piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Menurut Weygandt et al. (2015), pada pencatatan secara akrual, terdapat dua sub kategori yaitu:

1. *Accrued Revenues*

Pendapatan untuk jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan namun kas atas pendapatan tersebut belum diterima oleh perusahaan

2. *Accrued Expenses*

Biaya yang telah terjadi atau digunakan namun kasnya belum dibayarkan

Deferral adalah penangguhan atas suatu beban yang sudah dibayar atau pendapatan yang diterima. Akun-akun yang dicatat secara deferral terdiri dari (Weygandt et al., 2015):

1. *Prepaid Expenses*

Biaya dibayar dimuka sebelum biaya tersebut terjadi atau digunakan. Menurut IAI (2018), biaya dibayar dimuka dimaksudkan sebagai biaya yang telah terjadi, yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang, misalnya: premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor dan lain sebagainya. Bagian dari biaya dibayar di muka yang akan memberikan manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aset tak lancar.

## 2. *Unearned Revenues*

Kas diterima sebelum jasa atau pekerjaan dilakukan.

Setiap perusahaan dapat melakukan pencatatan akuntansi, baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa. PT GMF AeroAsia merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang perawatan dan perbaikan pesawat terbang. Perusahaan jasa adalah suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa) dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan pencatatan akuntansi secara manual maupun komputerisasi. Perusahaan dengan skala besar dan menengah yang setiap harinya melakukan banyak transaksi baik dengan *customer* maupun *supplier* tidak lagi menggunakan pencatatan secara manual, namun dibantu oleh sistem komputer. Menurut Romney dan Steinbert (2015) dalam sebuah sistem informasi akuntansi terdapat 5 siklus utama yaitu:

### 1. Siklus Pendapatan (*Revenue Cycle*)

Siklus pendapatan adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan-



penjualan tersebut. Contoh dalam *revenue cycle* yaitu *sales order entry, shipping, billing and account receivables*, dan *cash collection*

2. Siklus Pengeluaran (*Expenditure Cycle*)

Siklus pengeluaran adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Contohnya yaitu pemesanan barang, penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pembayaran barang

3. Siklus Produksi (*Production Cycle*)

Siklus Produksi adalah siklus yang mencakup kegiatan mengubah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan sumber daya lain yang dibutuhkan menjadi produk siap dijual (berkaitan dengan pembuatan produk).

4. Siklus Penggajian (*Payroll Cycle*)

Siklus penggajian melibatkan interaksi dengan karyawan seperti karyawan direkrut, dilatih, digaji, dievaluasi, dipromosikan, dan lain-lain.

5. Siklus Keuangan (*Financing Cycle*)

Siklus Keuangan merupakan pelaporan keuangan berupa prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal, buku besar, dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar.

Pendapatan perusahaan diperoleh melalui transaksi penjualan jasa dengan *customer*. *Customer* bagi PT GMF AeroAsia adalah maskapai penerbangan yang telah menjalin kerjasama untuk melakukan perawatan dan perbaikan pesawat di PT GMF AeroAsia. Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu

periode tertentu (IAI, 2018). Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari suatu periode.

Maskapai penerbangan merupakan salah satu bentuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Maskapai penerbangan di Indonesia yang masih beroperasi sampai saat ini, yaitu Garuda Indonesia, Lion Air, Sriwijaya Air, Air Asia Indonesia, Wings Air, Citilink, Batik Air, dan Nam Air. Maskapai penerbangan tersebut tentunya memiliki pesawat terbang yang digunakan untuk kegiatan bisnisnya.

Dewan Penasehat *Indonesia National Air Carriers Association (INACA)*, M. Arif Wibowo mengatakan pergerakan penerbangan di Indonesia kini 1,2 juta dalam satu tahun, seperti dikutip dari Kompas.com. "Itu berarti dalam sehari terjadi 3.500 (pesawat) *take off* dan *landing* di Indonesia, khusus penerbangan domestik," ujarnya dalam sebuah diskusi. Jumlah tersebut belum termasuk 21 maskapai *non schedule* atau tanpa jadwal. Seperti pesawat carter perintis dan pesawat cargo. "Kalau yang untuk internasional 200.000 *take off* dan *landing* (setahun), jadi sehari bisa 500-600 pergerakan," terang mantan ketua *INACA* tersebut. Sementara, jumlah pesawat yang kini beroperasi untuk penerbangan domestik Indonesia ada 1.000 pesawat. Jumlah tersebut berasal dari 11 maskapai terjadwal, 21 perintis dan carter, juga 2 maskapai kargo. ([www.goodnewsfromindonesia.id](http://www.goodnewsfromindonesia.id)).

Pesatnya pertumbuhan industri penerbangan di Asia Tenggara membuka peluang usaha cukup besar pada industri perawatan dan perbaikan pesawat (*Maintenance, Repair and Overhaul* atau *MRO*). Menurut Menteri Perindustrian Saleh Husin, potensi bisnis industri *MRO* di Indonesia mencapai USD 920 juta.

Potensi itu terus berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah pesawat. Empat tahun mendatang potensi bisnis tersebut diperkirakan mencapai USD 2 miliar atau Rp 26 triliun. Berdasar laporan *International Air Transport Association (IATA)*, jumlah penumpang udara nasional mencapai 270 juta pada 2034. Angka itu melonjak 3-4 kali lipat jika dibandingkan dengan 2015 yang hanya 80 juta penumpang. Sejak pelonggaran aturan industri jasa penerbangan pada 2000, industri penerbangan melonjak tajam.

"Indonesia diperkirakan menjadi lima besar pemain dunia pada 2034," terang Saleh dalam Konferensi Ke-4 *Aviation MRO Indonesia (AMROI)* di Jakarta kemarin (20/4). Industri penerbangan, baik nasional maupun asing, terus bersaing ketat untuk berebutan pasar domestik dan regional yang sangat besar. "Indonesia adalah pasar yang sangat besar karena memiliki 250 juta penduduk," terangnya (kemenperin.go.id).

Selama pelaksanaan praktik magang pada PT GMF AeroAsia, mahasiswa lebih diarahkan untuk terlibat langsung dalam siklus pendapatan (*revenue cycle*) pada unit *Logistic, Bonded, and Material Services*. Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan terdapat empat aktivitas dasar dalam siklus pendapatan dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan (*sales order entry*), pengiriman (*shipping*), penagihan (*billing*), dan penerimaan kas (*cash collection*).

Aktivitas pertama yaitu penerimaan pesanan dari pelanggan dapat dilakukan melalui telepon, surat, web (secara online) maupun *customer* datang secara langsung ke perusahaan. Kemudian perusahaan memeriksa batas kredit dan *history* pembayaran pelanggan serta memberikan respon atas kemampuan perusahaan menyediakan barang *customer* setelah mendapatkan informasi

ketersediaan *inventory* dari bagian gudang. Aktivitas kedua yaitu pengiriman, diawali dengan proses pengepakan *inventory* sesuai dengan pesanan oleh bagian gudang kemudian penyerahan *inventory* tersebut kepada bagian pengiriman untuk diserahkan kepada *customer*. Aktivitas ketiga yaitu penagihan, diawali dengan perusahaan mengirimkan tagihan (*sales invoice*) yang berisi jenis item, kuantitas, dan harga yang harus dibayar oleh pelanggan (ada potongan harga atau tidak). Aktivitas terakhir yaitu penerimaan kas yaitu perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan sesuai nilai nominal pada *invoice*.

Menurut IAI (2018), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomik yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas (IAI, 2018).

Pendapatan timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah

tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima (IAI, 2018).

Suatu pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu (IAI, 2018). Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Pada penjualan jasa, jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada

akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi (IAI, 2018):

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Akan tetapi, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atas jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula (IAI, 2018).

Pengakuan pendapatan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi, yang dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup (IAI, 2018):

1. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan
2. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
3. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan

hingga tanggal tertentu yang dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering kali tidak mencerminkan jasa yang dilakukan (IAI, 2018).

Menurut Weygandt et al. (2015) beban atau *expenses* adalah biaya dari aset yang digunakan atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut IAI (2018), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Biaya operasi dibagi menjadi dua yaitu biaya penjualan atau biaya distribusi atau pemasaran, dan biaya umum dan administrasi (Harahap, 2018). Biaya penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen. Contoh biaya penjualan adalah biaya pengiriman, pajak yang dikenakan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Contoh biaya umum dan administrasi adalah gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dan beban yang terjadi pada perusahaan akan menjadi komponen dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain. Entitas mengakui seluruh pos-pos penghasilan dan beban

pada suatu periode dalam laba rugi (IAI, 2018). Entitas mengungkapkan jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain, termasuk penyesuaian reklasifikasi, baik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018), laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain disajikan (IAI, 2018):

1. Laba rugi
2. Total penghasilan komprehensif lain
3. Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Menurut IAI (2018), informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos berikut:

1. Pendapatan
2. Biaya keuangan
3. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Jumlah tunggal untuk operasi yang dihentikan

Menurut Kieso et al. (2018), secara umum laporan laba rugi perusahaan menyajikan beberapa atau semua bagian dari hal-hal berikut:

1. *Sales* atau *revenue*



Menyajikan penjualan, diskon, *allowances*, retur dan informasi terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan jumlah penjualan atau pendapatan bersih.

2. *Cost of goods sold*

Menunjukkan harga pokok penjualan untuk menghasilkan penjualan.

3. *Gross profit*

Merupakan pendapatan dikurang harga pokok penjualan.

4. *Selling expenses*

Melaporkan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai usaha dalam melakukan penjualan.

5. *Administrative* atau *general expenses*

Melaporkan beban administrasi umum.

6. *Other income and expenses*

Termasuk transaksi pendapatan dan beban lainnya, seperti kerugian atau keuntungan penjualan aset, *impairment* aset, dan beban bunga dilaporkan dalam bagian ini. Pendapatan seperti pendapatan sewa, pendapatan deviden, dan pendapatan bunga juga seringkali dilaporkan.

7. *Income from Operations*

Pendapatan perusahaan dari kegiatan operasi.

8. *Financing cost*

Merupakan bagian terpisah yang mengidentifikasi *financing cost* dari perusahaan, disebut juga *interest expense*.

9. *Income before income tax*

Total pendapatan sebelum pajak.

10. *Income tax*

Bagian singkat yang melaporkan pajak yang dipungut dari pendapatan sebelum pajak.

11. *Income from continuing operations*

Merupakan hasil perusahaan sebelum laporan keuntungan atau kerugian penghentian usaha. Jika perusahaan tidak memiliki keuntungan atau kerugian ataupun usaha yang dihentikan, maka bagian ini tidak dilaporkan dan jumlah di atas akan menjadi *net income*.

12. *Discontinued Operations*

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan akibat adanya penghentian usaha.

13. *Net Income*

Merupakan hasil bersih kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.

14. *Non-controlling interest*

Menyajikan alokasi dari *net income* kepada pemegang saham mayoritas sampai minoritas.

15. *Earning per share*

Laba perlembar yang dilaporkan.

Menurut IAI (2018) penghasilan komprehensif lain selama periode yaitu perubahan aset atau liabilitas yang tidak memengaruhi laba pada periode berjalan, yang disebabkan oleh:

1. Selisih revaluasi aset tetap
2. Perubahan nilai investasi sekuritas available for sales
3. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti

4. Translasi laporan keuangan

5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian lindung nilai arus kas

Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah selama periode (IAI, 2018):

1. Pos-pos penghasilan komprehensif lain, yang diklasifikasikan berdasarkan sifat dan dikelompokkan sesuai dengan SAK:

a. Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi

b. Akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas, dipisahkan ke dalam bagian pos berdasarkan SAK:

a. Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan

b. Akan dikreklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi

Menurut IAI (2018), entitas menyajikan analisis beban yang diakui dalam laba rugi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsinya dalam entitas, mana yang dapat menyediakan informasi yang andal dan lebih relevan. Beban disubklasifikasikan untuk memberikan penekanan pada komponen dari kinerja keuangan yang dapat berbeda dalam frekuensi, potensi keuntungan atau kerugian dan kemampuan untuk dapat diprediksi. Analisis ini diberikan dalam satu dari dua bentuk. Bentuk pertama adalah metode “sifat beban”. Entitas menggabungkan beban dalam laba rugi berdasarkan sifatnya (sebagai contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya

iklan) dan tidak merealokasikan menurut berbagai fungsi dalam entitas. Bentuk kedua adalah metode “fungsi beban” atau “biaya penjualan” dan mengklasifikasikan beban sesuai dengan fungsinya sebagai bagian dari penjualan, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau administratif. Pemilihan antara metode fungsi beban dan sifat beban bergantung pada faktor historis dan industri serta sifat entitas.

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya guna menghasilkan pendapatan, PT GMF Aeroasia melaksanakan kegiatan logistik. Logistik adalah bagian dari rantai pasok (*supply chain*) yang menangani arus barang, arus informasi dan arus uang melalui proses pengadaan (*procurement*), penyimpanan (*warehousing*), transportasi (*transportation*), distribusi (*distribution*), dan pelayanan pengantaran (*delivery services*) sesuai dengan jenis, kualitas, jumlah, waktu dan tempat yang dikehendaki konsumen, secara aman, efektif dan efisien, mulai dari titik asal sampai dengan titik tujuan (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2012). Pihak yang menyediakan jasa logistik disebut *Logistics Service Provider* yang merupakan institusi penyedia jasa pengiriman barang, misalnya *Freight Forwarder*.

Perusahaan *Freight Forwarder* adalah Badan Usaha yang melakukan kegiatan mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, perkeretaapian, laut, dan udara (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2017). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2011, *Freight Forwarding* atau Jasa Pengurusan Transportasi adalah usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang

diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, perkeretaapian, laut, dan/atau udara yang dapat mencakup kegiatan:

- a. Penerimaan
- b. Penyimpanan
- c. Sortasi
- d. Pengepakan
- e. Penandaan
- f. Pengukuran
- g. Penimbangan
- h. Penerbitan dokumen angkutan
- i. Pengurusan penyelesaian dokumen
- j. Pemesanan ruangan pengangkut
- k. Pengiriman
- l. Pengelolaan pendistribusian
- m. Perhitungan biaya angkutan dan logistic
- n. Klaim
- o. Asuransi atas pengiriman barang
- p. Penyelesaian tagihan dan biaya lainnya yang diperlukan
- q. Penyediaan sistem informasi dan komunikasi
- r. Penyediaan layanan logistik di pasar nasional dan internasional secara konvensional dan/atau elektronik
- s. Penyediaan *e-commerce*, teknologi internet yang menggunakan sistem satelit yang memungkinkan pelacakan *real-time* barang

- t. Pengangkut kontraktual atau *Non Vessel Operator Common Carrier (NVOCC)*
- u. Jasa kurir dan dan/atau barang khusus bawaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

*Freight Forwarder* yang menjalin kerjasama dengan PT GMF AeroAsia contohnya adalah Schenker, Alliance 21, dan DHL *Express*. Dengan menjalin kerjasama tersebut, GMF dimudahkan dalam menjalankan kegiatan operasional utamanya yaitu melakukan perawatan dan perbaikan pesawat. Contohnya adalah ketika GMF membutuhkan komponen pesawat tertentu untuk perbaikan pesawat, maka GMF dapat melakukan pemesanan komponen kepada perusahaan lain dengan menggunakan jasa *Freight Forwarder* dalam pengiriman komponen tersebut.

Sebagai pengangkut kontraktual, perusahaan jasa pengurusan transportasi (*Freight Forwarder*) menerbitkan dokumen angkutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebiasaan di dalam dunia perdagangan baik nasional maupun internasional. Dokumen angkutan tersebut salah satunya adalah *Airway Bill* (Surat Muatan Udara) disertai *invoice* pendukung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan, *Airway Bill* adalah dokumen berbentuk cetak, melalui proses elektronik, atau bentuk lainnya, yang merupakan salah satu bukti adanya perjanjian pengangkutan udara antara pengirim kargo dan pengangkut, dan hak penerima kargo untuk mengambil kargo.

Menurut Sutedi (2014) *invoice* adalah suatu catatan yang menggambarkan barang-barang yang dikirimkan kepada pembeli beserta harganya, catatan ini dibuat oleh penjual dikirimkan kepada pembeli untuk meminta pembayaran atau

hanya untuk menginformasikan tagihan, apabila pembayaran akan dilakukan dengan dasar kredit. Menurut KBBI, faktur (*invoice*) adalah daftar barang kiriman yang dilengkapi keterangan nama, jumlah, dan harga yang harus dibayar.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang dilaksanakan dengan maksud agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dengan pengalaman dari dunia kerja, sehingga mahasiswa memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup saat bersaing di dunia kerja. Untuk membantu mahasiswa dalam menjalani persaingan tersebut, Universitas Multimedia Nusantara mengadakan program magang bagi mahasiswa agar memperoleh pengalaman secara realistis serta mengembangkan kemampuan diri untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pengaplikasian ilmu akuntansi dan keuangan dalam *business process* perusahaan
- b. *Link and match* pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia kerja
- c. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan dalam *business process* perusahaan
- d. Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di dunia kerja, terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan perusahaan dengan bekal ilmu yang telah dipelajari di kampus
- e. Meningkatkan tanggung jawab mahasiswa dalam berbagai hal, seperti menjalankan pekerjaan sesuai prosedur, mengikuti peraturan di perusahaan, mempertimbangkan gagasan yang ingin disampaikan

- f. Sebagai pemenuhan kewajiban akademis yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Prosedur pelaksanaan kerja magang pada PT GMF AeroAsia, terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- a. Tahap Pengajuan

Tahap pengajuan dimulai dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang. Surat Pengantar Kerja Magang dibuat oleh pihak kampus dan ditujukan kepada tempat kerja magang yang dipilih yaitu PT GMF AeroAsia. Mahasiswa akan menyerahkan Surat Pengantar Kerja Magang yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi Akuntansi bersamaan dengan Surat Lamaran dan Curriculum Vitae (CV) kepada PT GMF AeroAsia. Penyerahan dokumen-dokumen tersebut dilakukan via *website internship* PT GMF AeroAsia dengan link <http://ias.gmf-aeroasia.co.id>.

Mahasiswa diharuskan melakukan *Sign Up* agar memiliki akun di *website internship* PT GMF AeroAsia. Apabila telah memiliki akun, mahasiswa dapat meng-*upload* Surat Pengantar Kerja Magang, CV, foto, dan biodata diri yang harus dilengkapi di *website internship* GMF. Dua minggu kemudian, mahasiswa akan menerima konfirmasi penerimaan magang dari pihak *internship coordinator* PT GMF AeroAsia melalui *e-mail*.

Mahasiswa akan menerima Surat Keterangan Penerimaan Kerja Magang di PT GMF AeroAsia yang kemudian diserahkan kepada Biro Administrasi



Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Setelah penyerahan, BAAK memberikan Kartu Kerja Magang, Laporan Realisasi Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, dan Formulir Penilaian Kerja Magang yang akan diberikan kepada pembimbing lapangan di PT GMF AeroAsia.

Namun sebelum memulai program magang, mahasiswa diharuskan untuk melakukan Proses *Data Clearance* dan Pembuatan Pas *Intern* GMF (khusus *Internship*). Setelah pembuatan Pas Intern GMF selesai, maka mahasiswa mulai melaksanakan praktek magang di PT GMF AeroAsia tanggal 1 Juli 2019.

b. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa melaksanakan magang di PT GMF AeroAsia selama 40 hari kerja, terhitung mulai dari tanggal 1 Juli-6 September 2019 dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jadwal Kerja Magang**

Hari	Jam Kerja	Jam Istirahat
Senin-Jumat	08.30-16.00 WIB	12.00-13.00

Mahasiswa melaksanakan kerja magang di perusahaan di bawah bimbingan seorang karyawan tetap di perusahaan/instansi tempat pelaksanaan kerja magang yang selanjutnya disebut sebagai Pembimbing Lapangan. Dalam periode ini mahasiswa belajar bekerja dan menyelesaikan tugas yang diberikan pembimbing lapangan. Pekerjaan yang diperoleh selama kerja magang ada yang harus diselesaikan sendiri, ada pula yang dikerjakan bersama dengan rekan magang yang lain. Seluruh pekerjaan memiliki batas waktu yang harus dipenuhi.

Selain itu, perusahaan juga mewajibkan mahasiswa yang sedang melaksanakan kerja magang untuk membuat laporan magang dengan format yang telah disediakan perusahaan. Laporan magang ini akan diserahkan ke pembimbing lapangan dan bagian *internship* perusahaan pada akhir periode magang.

Di hari terakhir kerja magang, mahasiswa akan memberikan Formulir Penilaian Kerja Magang kepada pembimbing lapangan. Dan pembimbing lapangan akan memberikan penilaian terkait dengan kinerja selama pelaksanaan praktek magang.

c. Tahap Akhir

Setelah pelaksanaan kerja magang selesai, setiap aktivitas yang berkaitan dengan proses kerja magang dituangkan dalam bentuk laporan kerja magang. Pembuatan laporan kerja magang dibimbing oleh dosen Pembimbing Kerja Magang. Laporan kerja magang disusun sesuai standar format dan struktur laporan kerja magang Universitas Multimedia Nusantara. Dosen pembimbing memantau laporan final sebelum mahasiswa mengajukan permohonan ujian kerja magang. Laporan Kerja Magang harus mendapat pengesahan dari Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi.

Formulir Penilaian Kerja Magang diisi oleh pembimbing lapangan terkait kinerja dan penilaian kepada mahasiswa yang selanjutnya diserahkan kepada Ketua Program Studi Akuntansi. Formulir Laporan Realisasi Magang yang berisi pekerjaan yang dilakukan selama bekerja di perusahaan akan ditandatangani oleh pembimbing lapangan untuk dilampirkan pada Laporan Kerja Magang

Setelah mahasiswa melengkapi persyaratan ujian kerja magang, Koordinator Kerja Magang akan menjadwalkan ujian Kerja Magang. Mahasiswa

menghadiri ujian kerja magang dan mempertanggung-jawabkan laporannya pada ujian kerja magang.